

IMPLEMENTASI ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN MINAT BELAJAR SISWA

Oleh:

Rani Kusuma Ningtyas^{1*}, Eko Suahyo²

^{1*,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan,

*Email: ranikusuma126@gmail.com

DOI: 10.37081/adam.v2i2.1607

Article info:

Diterima:29/07/23

Disetujui:01/08/23

Publis: 06/08/23

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan, seseorang khususnya siswa berkesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang berguna bagi kehidupannya. persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang maksimal pula karena dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah konsentrasi siswa yang hanya bertahan beberapa menit. Konsentrasi yaitu menyampingkan hal-hal yang tidak berkaitan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu objek tertentu. Konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat berperan penting sebab menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Minat adalah tendensi seseorang dalam menyukai sesuatu. Untuk memunculkan minat siswa, maka guru dapat menerapkan *ice breaking* baik diawal pembelajaran, di sela-sela, maupun di akhir proses pembelajaran supaya peserta didik kembali fokus dan mampu menerima pelajaran dengan baik. *Ice breaking* ini sendiri adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif). Tujuan PKM antara lain: a) Untuk membantu guru dalam memusatkan perhatian siswa agar konsentrasi dalam menerima pembelajaran. b) Untuk mengedukasi guru mengenai pentingnya menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran c) Memberikan semangat baru pada saat siswa mencapai titik jenuh menjalankan tugas belajar. d) Untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. e) Untuk memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menggunakan *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Ada beberapa manfaat melakukan aktifitas *ice breaking*, diantaranya adalah menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan, dan kelelahan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria.

Kata Kunci: Pendidikan, Minat Belajar, *Ice Breaking*.

Abstract

Education is one means of educating the life of a nation. Through education, a person in particular has the opportunity to gain learning experiences that are useful for students in their lives. Maximum preparation does not necessarily result in maximum learning because it is influenced by various factors, one of which is the concentration of students which only lasts a few minutes. concentration, namely putting aside unrelated things to focus the mind on a particular object. concentration in the learning process is very important because it supports the success of students in the learning process. Interest is a person's tendency to like something. To generate student interest, the teacher can apply *ice breaking* both at the beginning of learning, on the sidelines, and at the end of the learning process so that students are refocused and able to receive lessons well. *Ice breaking* itself is an activity that is carried out by everyone to attract focus attention and melt the atmosphere in the room into its original

state, namely an excited state (back to conducive). The objectives of PKM include: a) To assist teachers in focusing students' attention so that they concentrate on receiving learning. b) To educate teachers about the importance of using ice breaking in learning c) To provide new enthusiasm when students reach a saturation point in carrying out learning tasks. d) To increase students' interest in learning. e) To provide socialization and education about the importance of using ice breaking in the learning process. There are several benefits of doing ice breaking activities including eliminating boredom, boredom, anxiety, and fatigue because you can temporarily get out of the lesson routine by doing free and cheerful activities.

Keywords: Education, Interest in Learning, Ice Breaking.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan, seseorang khususnya siswa berkesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang berguna bagi kehidupannya. Pengalaman belajar tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, seperti yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui proses pembelajaran. persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang maksimal pula karena dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah konsentrasi siswa yang hanya bertahan beberapa menit.

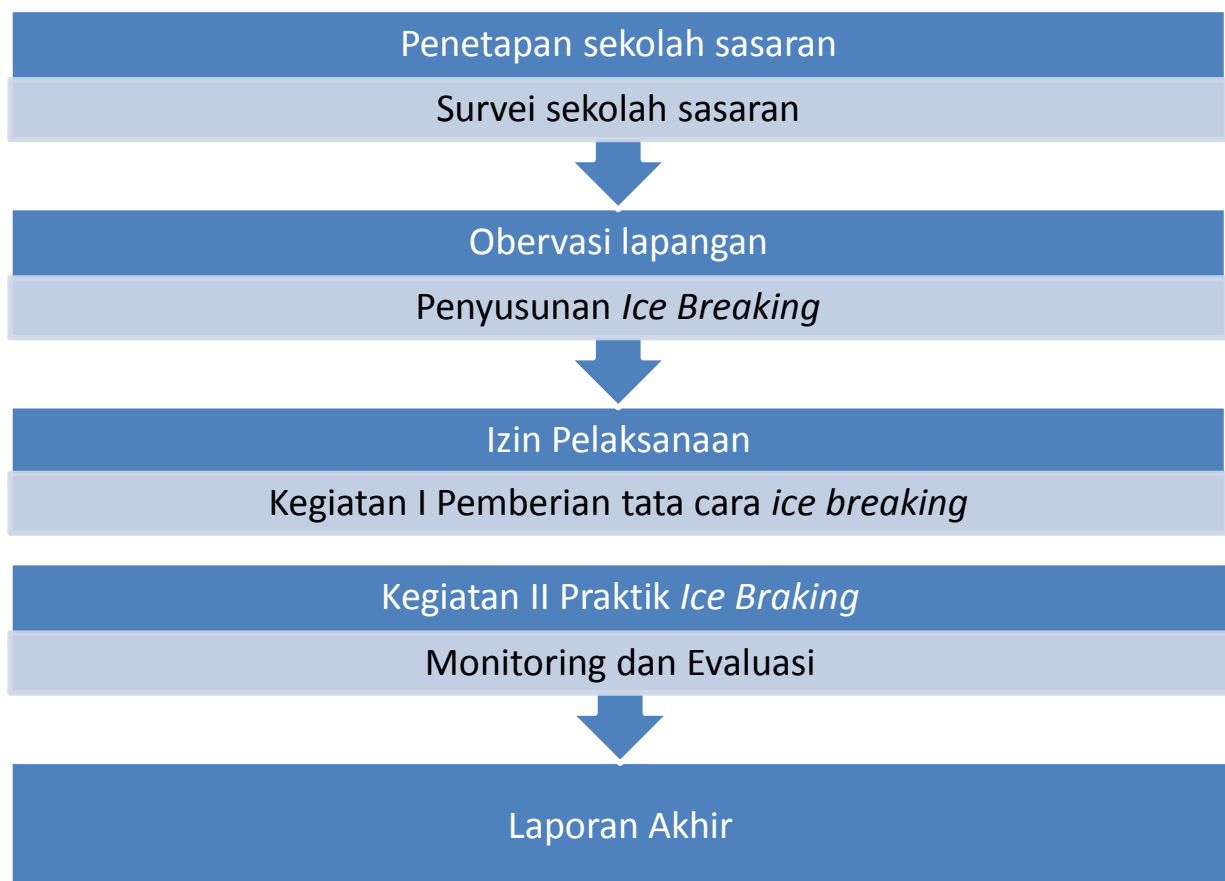
Konsentrasi yaitu menyampingkan hal-hal yang tidak berkaitan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu objek tertentu. Konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat berperan penting sebab menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar (Samino, 2012). Apabila proses pembelajaran lebih dari 15 menit maka konsentrasi belajar siswa berkurang. Hal tersebut biasanya ditandai dengan siswa mengantuk, jenuh, gaduh, kurang bersemangat, bosan, dan kurang fokus dalam menerima materi pelajaran. Dampak dari itu semua dikhawatirkan akan membuat pemahaman siswa menjadi kurang yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor rendahnya minat belajar siswa.

Minat adalah tendensi seseorang dalam menyukai sesuatu. Minat berasal dari diri seseorang yang berupa rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu serta tidak dipengaruhi orang lain. Menumbuhkan sejak awal minat belajar siswa dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan (Sunarto, 2012). Pada dasarnya minat merupakan proses penerimaan hubungan antara diri kita terhadap sesuatu dari luar diri kita, semakin dirasakan kuatnya hubungan tersebut maka semakin kuat minat terhadapnya. Untuk memunculkan minat siswa, maka guru dapat menerapkan *ice breaking* baik diawal pembelajaran, di sela-sela, maupun di akhir proses pembelajaran supaya peserta didik kembali fokus dan mampu menerima pelajaran dengan baik (Fanani, 2010). *Ice breaking* ini sendiri adalah kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat (kembali kondusif). Dan semangat inilah yang menjadi modal setiap individu untuk melakukan suatu aktivitas. Guru dapat menerapkan *ice breaking* diawal pembelajaran agar lebih optimal hasil yang didapatkan serta disela-sela proses pembelajaran agar dapat menghilangkan kebekuan atau kejenuhan siswa yang dapat menyebabkan rasa ngantuk pada siswa dalam proses pembelajaran (Khoirunnisa, 2018). Tujuan PKM antara lain: a) Untuk membantu guru dalam memusatkan perhatian siswa agar konsentrasi dalam menerima pembelajaran; b) Untuk mengedukasi guru mengenai pentingnya menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran; c) Memberikan semangat baru pada saat siswa

mencapai titik jenuh menjalankan tugas belajar; d) Untuk meningkatkan minat belajar pada siswa; e) Untuk memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menggunakan ice breaking dalam proses pembelajaran. Selain tujuan ada manfaat melakukan aktifitas *ice breaking*, diantaranya adalah menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan, dan kelelahan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yang nantinya akan diterapkan yaitu serangkaian proses kegiatan yang sudah terstruktur dan ditata secara sistematis. Berikut merupakan gambaran proses kegiatannya:



Gambar Alur Pelaksanaan Ice Breaking

Dari tahap diatas dapat dideskripsikan:

1. Penetapan sekolah sasaran
Pada penetapan sekolah sasaran sesuai dengan data dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala koordinator wilayah Kota Padangsidempuan.
2. Survei sekolah sasaran
Dari data yang didapatkan, tim pengabdian masyarakat meninjau lokasi.
3. Obervasi lapangan
Dalam melakukan observasi pengambilan dilakukan di lokasi.

4. Penyusunan *Ice Breaking*
Menyusun materi Permainan Edukasi *ice breaking*.
5. Izin Pelaksanaan
Melakukan perizinan ke SDN 101508 Muara Kota Padangsidimpuan.
6. Kegiatan I Pemberian tata cara *ice breaking*
Kegiatan memberikan tata cara *ice breaking*.
7. Kegiatan II Praktik *Ice Braking*
Kegiatan praktik ini mengenai *Ice Breaking*.
8. Monitoring dan Evaluasi
Kegiatan yang sudah berjalan akan dimonitoring perkembangannya dan dievaluasi keberhasilan program.
9. Laporan Akhir
Penyusunan laporan akhir kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN 101508 Muara Kota Padangsidimpuan dengan diawali dari observasi, penyusunan materi *ice breaking* dan kemudian langsung mengimplementasikannya. Siswa antusias dan kelihatan gembira dengan adanya kegiatan tersebut. Selain itu, guru juga ikut andil dalam proses pengabdian masyarakat yang kita laksanakan. Berikut hasil dokumentasi selama proses kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan memegang kepala



Gambar 2. Ekspresi tersenyum

Kegiatan *ice breaking* ini terbukti efektif dengan melihat ekspresi peserta didik yang antusias ketika mengikuti kegiatan tersebut. Sebelum melakukan kegiatan *ice breaking* ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan. Karena sebelum melakukan kegiatan tersebut harus melihat karakteristik siswa dan kondisi lingkungan. Kegiatan *ice breaking* meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat peserta didik tidak merasa jenuh, karena disela-sela kegiatan dilakukan *ice breaking* (Luthfi, 2014). Terlihat minat belajar lebih baik ketika diberikan *ice breaking* daripada diberikan materi pelajaran secara terus menerus.

4. SIMPULAN

Pengabdian kepada SDN 101508 Muara Kota Padangsidempuan menjadi kegiatan yang bermakna dengan bertambahnya pemahaman tenaga pendidik tersebut akan pentingnya menjaga psikologis siswa mereka, dengan menerapkan *ice breaking* tanpa media upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa. Kegiatan pengabdian diawali dengan pengenalan pengertian *ice breaking* tanpa media dan kejenuhan belajar yang berkenaan dengan psikologis siswa, jenis-jenis *ice breaking*, cara mengatasi kejenuhan belajar, dan contoh-contoh *ice breking* tanpa media. Dari hasil diskusi dengan guru-guru atau tenaga pendidik selaku peserta pengabdian masyarakat, bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya mengutamakan perkembangan psikologis anak dengan mengatasi kejenuhan belajarnya melalui penerapan *ice breaking* tanpa media.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, A. (2010). *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Buana Pendidikan. 6, (11), 25-28.
- Khoirunnisa, Maya H. (2018). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar dalam Ranah Afektif Siswa Kelas IV SD Negeri Bangetayu Wetan 01 Kota Semarang*. Skripsi pada FKIP Unissula Semarang.
- Luthfi, M. F. (2014). *Pembelajaran Menggairahkan dengan Ice Breaking*. Jurnal Studi Islam. 1, (1), 27-19.



Samino, Saring Marsudi. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar: Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Fairuz Media. Sukoharjo.

Sunarto. 2012. *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media. Surakarta.
